

Pengaruh Metode Pembelajaran SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021

Luhlu Zahara, Dedek Ardiansyah, Fitra Audina

email : luhlu0314212011@uinsu.ac.id, dedek0314212022@uinsu.ac.id,
fitraaudina@upi.edu

(Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

Meutiah Khairani Harahap

email : meutiah0314212016@uinsu.ac.id

(Universitas Kholisaturrahmi Binjai)

Abstak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada-tidaknya perbedaan kemampuan membaca intensif siswa antara yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dan metode pembelajaran langsung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan menggunakan eksperimen semu (quasi experimental design). Desain penelitian yang digunakan adalah control group pretest-posttest. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Tadris bahasa Indonesia stambuk 2021 pada tahun 2023. Cluster random sampling digunakan dalam pengambilan sampel. Peneliti menggunakan tes untuk mengumpulkan data. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat analisis data dan uji hipotesis. Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R lebih baik dibandingkan dengan kemampuan membaca intensif siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran langsung.

Kata kunci: Metode Pembelajaran SQ3R, Membaca Intensif dan pengaruh

A. Pendahuluan

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik SQ3R adalah salah satu teknik membaca untuk memahami isi bacaan dengan menggunakan langkah-langkah secara sistematis dalam pelaksanaannya. Artinya Teknik membaca dengan SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu survey, question, read, recite (recall), dan review.¹

Problematika dalam pendidikan yang paling dirasakan saat ini adalah mengenai mutu pendidikan. Berbagai upaya perbaikan dalam pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan

¹ Asri Budiningsih, *Teori Belajar Dan Motivasi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008).

merupakan suatu proses yang berkesinambungan dan memiliki tujuan yang pasti untuk dicapai. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang beriman dan bertakwa. Begitu pentingnya peranan dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan haruslah ditingkatkan. Pendidikan berperan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kesiapan untuk menghadapi kemajuan yang semakin berkembang. Belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk menghasilkan suatu perubahan, menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.²

Manusia tanpa belajar, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak lain juga merupakan produk kegiatan berpikir manusia-manusia pendahulunya. Tuntutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah merupakan tuntutan kebutuhan manusia sejak lahir sampai akhir hayatnya. Dengan demikian, belajar merupakan tuntutan hidup sepanjang hayat manusia. Pembelajaran merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu membelajarkan siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, siswa, sarana, media, serta lingkungan.

Banyaknya pengetahuan ini akan sangat membantu anak dalam menjalani kehidupannya di masa depan. Selain itu, kemampuan nalar anak akan berkembang dengan pesat ketika anak berhasil mendapat informasi melalui bahan bacaan demikian betapa pentingnya membaca bagi kehidupan sehari-hari, dengan membaca dapat dibuka cakrawala ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta wawasan tentang dunia luar yang menyimpan sejuta misteri. Selain itu informasi yang berkembang sangat pesat bisa diperoleh melalui membaca.³

Kemampuan membaca bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun menurun, walaupun pada dasarnya manusia memiliki kemampuan secara alamiah. Manusia mampu membaca jika berlatih. Namun membaca secara intensif memerlukan pelatihan dan pengarahan atau pembimbingan yang khusus, karena membaca intensif merupakan membaca secara cermat untuk memahami suatu teks atau isi bacaan secara tepat dan akurat.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca, maka perlu adanya upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik hendaknya dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan aktivitas belajar. Untuk

² M. S. Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa," *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.

³ M. Mahmud, S., & Idham, *Teori Belajar Bahasa* (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019).

menciptakan pembelajaran seperti itu, pendidik harus kreatif baik dalam pemilihan strategi pembelajaran, media pembelajaran, maupun dalam menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas pada saat proses pembelajaran agar dapat menarik minat anak dalam pembelajaran membaca.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi atau penghubung antarmanusia satu dengan manusia lainnya. Tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat melakukan apa-apa karena segala akses ke dunia luar terputus. Karena peranan bahasa yang sangat penting itulah manusia perlu mempelajari dan mengembangkan keterampilan berbahasa yang dimilikinya.⁴

Keterampilan berbahasa itu ada empat, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain dan diperoleh secara berurutan. Keterampilan berbahasa yang diperoleh pertama kali adalah keterampilan menyimak/mendengarkan, kemudian setelah anak menyimak bahasa, ia akan belajar berbicara. Keterampilan menyimak dan berbicara ini termasuk ke dalam keterampilan berbahasa lisan. Jadi, keterampilan berbahasa lisan dipelajari anak sebelum memasuki sekolah. Setelah anak memasuki sekolah, ia akan belajar keterampilan berbahasa tulis, yaitu membaca dan menulis.

Hodgson dalam Tarigan menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Seperti yang telah dipaparkan di atas, membaca termasuk ke dalam keterampilan berbahasa tulis sehingga membaca berkaitan erat dengan tulisan, kata-kata, lambang, atau sandi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap mahasiswa mahasiswi di jurusan Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2021, mahasiswa mahasiswi nya masih kurang antusias dalam membaca maupun memahami yang telah di baca dengan baik, masih ada beberapa di antaranya saat presentasi pun terpaku dalam membaca tanpa paham dengan jelas maksud dari materi yang dibawakan. Kondisi ini menyebabkan kurang menariknya presentasi yang dibawakan karena tak memahami materi dengan tepat hingga masih terpatok membaca terus menerus tanpa paham dengan jelas yang dibaca oleh pematери sendiri, menghantarkan pada sistem presentasi yang monoton berkelanjutan.

⁴ Syah Wardi and Zuhri Arif, "A Critical Review on The Law of Cina Buta (Chinese Blind) According to Shaykh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib Al Mandili Al Indonesia Al Shafi'i," *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 21, no. 1 (2023): 15–23, <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v21i1.4954>.

Mendorong penulis untuk melakukan proposal penelitian tersebut.⁵

B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 Colomadu, Universitas Negeri Sumatera Utara Medan selama 6 bulan, yakni dari bulan Januari hingga bulan Juni 2013. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Peneliti menggunakan penelitian eksperimen semu (quasiexperimental design) dengan desain penelitian control group pretest-posttest. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran SQ3R dan sebagai pembandingnya adalah metode pembelajaran langsung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca intensif siswa. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 Colomadu tahun 2013 yang berjumlah 657 siswa, yang terdiri dari 335 siswa laki-laki dan 322 siswa perempuan dan tersebar di 23 Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah cluster random sampling. Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, diperoleh prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 dari sebagai kelompok eksperimen, Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 dari sebagai kelompok kontrol, dan Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 sebagai kelompok uji coba. Tadris Bahasa Indonesia stambuk 2021 memiliki jumlah siswa sebanyak 22 siswa, Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021 memiliki jumlah Bahasa Indonesia stambuk 2021 sebanyak 46 siswa, dan Tadris Bahasa Indonesia memiliki jumlah siswa kelas IV sebanyak 22 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes yang berbentuk uraian. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi (content validity). Soal yang digunakan dalam tes berjumlah 10 butir. Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alfa Cronbach. Setelah diperoleh harga r hitung, kemudian dibandingkan dengan harga r tabel. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen dikatakan reliabel karena r hitung $\geq r$ tabel ($0,820 \geq 0,423$).⁶

Hasil uji daya beda instrumen menunjukkan bahwa tidak ada soal yang memiliki daya beda jelek sehingga tidak ada soal yang dibuang. Sementara itu, hasil uji taraf kesukaran instrumen menunjukkan bahwa tidak ada soal yang tergolong sukar sehingga tidak ada soal yang dibuang. Berdasarkan hasil uji validitas isi, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji taraf kesukaran instrumen, semua soal

⁵ Zaini Dahlan et al., *AL WASHLIYAH STUDIES: Catatan Menuju 1 Abad Al Jam'iyatul Washliyah*, ed. M.A Dr. Hj. Hasnah Nasution (Medan: Center For Al Washliyah Studies, 2022).

⁶ Miswar, "Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif," *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2017): 32–41.

dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam pelaksanaan tes. Teknik analisis data meliputi uji pra-syarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji normalitas menggunakan uji Lilliefors, uji homogenitas menggunakan statistik uji Bartlett, dan uji keseimbangan menggunakan uji. Uji hipotesis dilakukan setelah semua data terkumpul dan dianalisis dengan statistik uji.

C. Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pretes, soal tes yang akan diberikan diujicobakan terlebih dahulu pada kelompok uji coba (try out), yaitu Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia Stambuk 2021. Setelah lulus validasi data, soal tersebut diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Distribusi frekuensi hasil pretes kelompok eksperimen secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Pretes
Kelompok Eksperimen**

NO	Data Nilai	Frekuensi	Persentase
1	25-35	3	8,57%
2	36-46	1	2,86%
3	47-57	6	17,14%
4	58-68	6	17,14%
5	69-79	13	37,15%
6	80-91	6	17,14%
	Jumlah	35	100,00%

Distribusi frekuensi hasil pretes kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Hasil Pretes
Kelompok Kontrol**

NO	Data Nilai	Frekuensi	Persentase
1	31-40	2	4,35%
2	41-50	4	8,70%
3	52-60	5	10,87%
4	61-70	13	28,26%
5	71-80	14	30,43%
6	81-90	8	17,39%
	Jumlah	46	100,00%

Distribusi frekuensi hasil pretes kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Setelah melaksanakan pretes, peneliti memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dengan metode pembelajaran SQ3R dan kelompok kontrol dengan metode

pembelajaran langsung. Pemberian perlakuan ini dibagi ke dalam empat kali pertemuan untuk masing-masing kelompok penelitian.⁷

Setelah selesai memberikan perlakuan, peneliti melaksanakan tes akhir (post test). Distribusi frekuensi hasil post test kelompok eksperimen secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*
Kelompok Eksperimen**

NO	Data Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45-52	4	11,42%
2	53-60	5	14,29%
3	61-68	1	2,86%
4	69-76	6	17,14%
5	77-84	5	14,29%
6	85-92	6	17,14%
7	93-100	8	22,86%
	Jumlah	35	100,00%

Sementara itu, distribusi frekuensi hasil post test kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*
Kelompok Eksperimen**

NO	Data Nilai	Frekuensi	Persentase
1	45-52	4	11,42%
2	53-60	5	14,29%
3	61-68	1	2,86%
4	69-76	6	17,14%
5	77-84	5	14,29%
6	85-92	6	17,14%
7	93-100	8	22,86%
	Jumlah	35	100,00%

Sementara itu, distribusi frekuensi hasil post test kelompok kontrol secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil *Post Test*
Kelompok Eksperimen**

NO	Data Nilai	Frekuensi	Persentase
1	42-49	6	13,04%
2	50-57	9	19,57%
3	58-65	3	6,52%

⁷ Suharli, "Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran," *Jurnal Pengembangan Model Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2015): 1–13.

4	66-73	11	23,91%
5	74-81	8	17,39%
6	82-89	8	17,39%
7	90-97	1	2,18%
	Jumlah	46	100,00%

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Uji keseimbangan dilakukan dengan menggunakan data kemampuan awal mahasiswa. Uji keseimbangan data kemampuan awal mahasiswa pada penelitian ini menggunakan uji atau test. Hasil uji keseimbangan ini secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Keseimbangan Data Kemampuan Awal Mahasiswa

Kelompok	THITUNG	TTABEL	KEPUTUSAN UJI
Eksperimen dan Kontrol	0,3071	13,04%	Ho diterima atau kedua sampel seimbang

D. Kesimpulan

Teori belajar adalah teori yang memberikan tata cara pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan siswa dan guru, merancang strategi pembelajaran yang dapat digunakan baik di dalam maupun di luar kelas.

Teori belajar kognitif merupakan teori belajar yang melibatkan peristiwa mental dengan penekanannya pada proses. Teori ini dipelopori oleh Robert M. Gagne, Jean Piaget, dan Ausubel. Kemudian teori belajar asosiasi mendasarkan pada teori ilmu jiwa asosiasi, memunculkan dua teori yang sangat terkenal, yakni teori konektionisme yang dipelopori oleh Thorndike dan teori conditioning yang dipelopori oleh Pavlov. Sedangkan tokoh yang mengembangkan teori belajar behavior adalah Edwin Guthrie, Wadson, dan B.F. Skinner. Piaget mengembangkan Teori Belajar Konstruktivisme sekitar pertengahan 20 dengan asumsi bahwa setiap individu sudah memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengetahuannya sejak kecil. andangan teori ini tentang belajar bahwa belajar sebagai suatu proses mengonstruksi pengetahuan oleh pembelajar itu sendiri.

Teori belajar penting diketahui oleh para pendidik dan calon pendidik. Hal ini disebabkan, pemahaman guru terhadap sebuah teori belajar akan mempermudah seorang guru dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Melalui teori pembelajaran guru akan memahami berbagai cara bagaimana peserta didik belajar dan menghubungkan prinsip dan hukumnya dengan teknik mengajar untuk mencapai pembelajaran yang berkesan dan memiliki peran dalam proses pembelajaran.

Efektivitas belajar adalah keberhasilan siswa dalam berinteraksi dengan pendidik dan dengan siswa lainnya baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mendapatkan tujuan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan beberapa teori

belajar yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengambil teori konstruktivitis sebagai teori belajar yang efektif ketika diterapkan. Hal ini dikarenakan, dalam teori belajar konstruktivisme lebih mementingkan proses pembelajaran daripada hasil belajar siswa itu sendiri

E. Daftar Pustaka

- Asri Budiningsih. *Teori Belajar Dan Motivasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008.
- Dahlan, Zaini, Ja'far, Muaz Tanjung, Ismed Batubara, Muhammad Riduan Harahap, Mohammad Al Farabi, Sakti Ritonga, et al. *AL WASHLIYAH STUDIES: Catatan Menuju 1 Abad Al Jam'iyatul Washliyah*. Edited by M.A Dr. Hj. Hasnah Nasuition. Medan: Center For Al Washliyah Studies, 2022.
- Hamid, M. A., Hilmi, D., & Mustofa, M. S. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Teori Belajar Konstruktivisme Untuk Mahasiswa." *Arabi : Journal of Arabic Studies* 4, no. 1 (2019): 100–114.
- Mahmud, S., & Idham, M. *Teori Belajar Bahasa*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019.
- Miswar. "Teori Pembelajaran Cbsak Sebagai Sebuah Teori Alternatif." *Jurnal Basicedu* 1, no. 2 (2017): 32–41.
- Suharli. "Teori Belajar Dan Model Penerapannya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pengembangan Model Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2015): 1–13.
- Wardi, Syah, and Zuhri Arif. "A Critical Review on The Law of Cina Buta (Chinese Blind) According to Shaykh Abdul Qadir Bin Abdul Muthalib Al Mandili Al Indonesia Al Shafi'i." *Diktum: Jurnal Syariah Dan Hukum* 21, no. 1 (2023): 15–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.35905/diktum.v21i1.4954>.